

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Anemia

a. Pengertian Anemia

Anemia merupakan kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, dapat disebabkan jumlah sel darah merah yang kurang seperti perdarahan berat akibat kecelakaan, dan sebab lainnya, atau karena jumlah sel darah merah cukup tetapi kandungan Hb dalam sel darah merah kurang. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh jaringan oada tubuh. Kekurangan oksigen dalam tubuh akan menyebabkan fungsi jaringan terganggu. Batasan nilai Hb pada anak usia 12-18 tahun dan perempuan tidak hamil (>15tahun) yang masuk katekogi anemia adalah kurang dari 12g/dL. (Kemenkes RI, 2023)

b. Penyebab Anemia

Secara umum anemia dapat disebabkan karena 3 hal berikut:

- 1) Kekurangan asupan zat besi (zat besi, asam folat, vitamin B12, dan Protein) sehingga mengganggu pembentukan hemoglobin.
- 2) Rata-rata pola konsumsi masyarakat indonesia berisiko menderita anemia, terutama anemia defisiensi/kekurangan zat besi karena kurangnya asupan pangan sumber zat besi seperti

- 3) Sumber makanan yang kaya zat besi adalah pangan hewani karena mengandung zat besi (besi heme) yang mudah diserap dalam pencernaan.
- 4) Zat besi yang berasal dari pangan nabati (besi non-heme), walaupun jumlahnya banyak, namun besi non-heme sangat sedikit yang dapat diserap.
- 5) Keluarnya darah dalam jumlah banyak atau perdarahan baik akut maupun kronis. Perdarahan akut biasanya disebabkan oleh kecelakaan, sedangkan perdarahan kronis biasanya disebabkan oleh menstruasi yang berlangsung lama dan banyak, perdarahan terhadap cacingan (cacing menghisap darah dan merusak dinding usus) dan perdarahan akibat malaria yang menyebabkan sel darah merah rusak (hemolysis).
- 6) Faktor keturunan (penyakit thalassemia yang menyebabkan sel darah merah rusak).

c. Jenis Anemia

Berdasarkan pendekatan morfologi, anemia diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

- 1) Anemia normokromik, merupakan anemia dengan karakteristik sel darah merah normal dengan MCV normal (antara 80-100 fL).
- 2) Anemia mikrositik, merupakan anemia dengan karakteristik sel darah merah yang kecil dengan MCV kurang dari 80 fL.

- 3) Anemia makrositik, merupakan anemia dengan karakteristik MCV di atas 100 fL dengan ciri utama bentuk sel yang terlihat lebih besar daripada ukuran sel darah normal pada apusan darah tepi.

d. Gejala dan Tanda Anemia

1) Gejala Anemia

Gejala anemia umumnya muncul akibat dari kurangnya oksigen yang diedarkan ke jaringan tubuh karena rendahnya Hb. Anemia terjadi secara perlahan, sehingga gejalanya sering tidak terasa. Saat gejala sudah terasa biasanya anemia sudah cukup berat. Gejala anemia sering terjadi berdasarkan ketagorinya yaitu:

a) Anemia Ringan

Anemia pada tahap ringan biasanya tidak menunjukkan gejala yang mencolok, gejala yang muncul berupa tubuh mudah merasa lelah, letih, lesu, dan lemah setelah beraktifitas atau berolahraga.

b) Anemia Sedang

Anemia pada tahap sedang mulai timbul gejala yang lebih nyata seperti jantung terasa sering berdebar, lebih sering merasa lelah dengan aktivitas biasa, sesak nafas, dan kulit terlihat lebih pucat dari biasanya.

c) Anemia Berat

Anemia yang sudah mencapai tahap berat maka gejala yang timbul akan lebih berat berupa kelelahan yang berkepanjangan, menggigil, jantung berdebar cepat, pucat lebih ketara, sesak nafas, nyeri dada, dan gangguan fungsi organ lainnya.

2) Tanda Anemia

Ada beberapa tanda seseorang terkena anemia

- a) 5L (lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai)
- b) Muka dan mata pucat
- c) Kurang bergairah
- d) Pusing dan mata berkunang-kunang
- e) Daya tahan tubuh menurun
- f) Detak jantung cepat

e. Dampak Anemia

Anemia memberikan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek seperti produktifitas, kebugaran, dan daya tahan tubuh menurun. Pada dampak jangka panjang anemia menyebabkan risiko perdarahan, melahirkan bayi yang BBLR, prematu, dan meningkatkan kejadian stunting, AKI serta AKB.

Pada remaja putri dan wanita usia subur anemia yang sering dirasakan adalah anemia tanpa gejala karena tubuh melakukan adaptasi terhadap menurunnya zat besi padahal simpanan besi semakin berkurang hingga menyebabkan anemia menjadi semakin parah. Terdapat beberapa dampak anemia pada anak dan remaja antara lain:

- 1) Semangat belajar menurun
- 2) Mudah terserang penyakit
- 3) Pertumbuhan tubuh menurun
- 4) Tingkat kebugaran menurun
- 5) Cepat lelah saat beraktivitas
- 6) Konsentrasi menurun
- 7) Pertumbuhan motoric, mental, dan kecerdasan terhambat

f. Pencegahan Anemia

- 1) Meningkatkan asupan makanan yang banyak mengandung zat besi
 - a) Makanan Hewani (Besi Heme) – Zat besi dari sumber hewani lebih mudah diserap tubuh seperti Daging merah (sapi, kambing), Hati (terutama hati sapi atau ayam), Ayam dan unggas, Ikan (seperti tuna, salmon, sarden), Kerang (seperti tiram, remis)

- b) Makanan Nabati (Besi Non-Heme) – Zat Sayuran berdaun hijau (seperti bayam, kangkung, brokoli), Kacang-kacangan dan buah-buahan
- 2) Konsumsi makanan yang dapat membantu penyerapan zat besi
- Untuk meningkatkan penyerapan zat besi, sangat disarankan untuk mengonsumsi buah dan sayuran yang kaya akan vitamin C. Vitamin C membantu tubuh menyerap zat besi lebih efektif, sehingga mengonsumsi jeruk, pepaya, mangga, jambu biji, dan buah-buahan lainnya sangat dianjurkan.
- 3) Membatasi/ mengurangi minuman yang menghambat penyerapan zat besi
- Teh dan kopi dapat menghambat penyerapan zat besi karena kandungan polifenol dan tanin yang mengikat zat besi, sehingga membentuk kompleks yang tidak dapat diserap oleh tubuh. Hal ini dapat mengurangi jumlah zat besi yang dapat diserap dan berpotensi menyebabkan kekurangan zat besi jika konsumsi berlebihan.
- 4) Periksa kondisi kesehatan
- Pemeriksaan yang biasa dilakukan adalah pemeriksaan HB untuk mengetahui kadar hemoglobin dalam tubuh. Pemeriksaan ini dapat dilakukan di instansi kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit.

5) Mengonsumsi vitamin penambah darah

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen yang diberikan untuk membantu memenuhi kebutuhan zat besi yang tidak tercukupi dari makanan sehari-hari. TTD diberikan minggu sekali pada remaja putri usia 12-18 tahun, terutama selama masa pubertas. Sedangkan pada saat menstruasi diminum setiap hari 1 tablet.

2. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh dari hasil ingin tahu dan diperoleh melalui proses sensoris terutama mata dan telinga terhadap suatu objek. Pengetahuan adalah domain utama dalam terbentuknya perilaku terbuka (open behavior).

Pengetahuan (knowledge) diperoleh menggunakan pancaindra yang dimilikinya terhadap suatu objek. Panca indra yang digunakan dalam pengindraan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengindraan untuk menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indra penglihatan dan pendengaran.

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai tingkatan yang berbeda-beda, terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan (knowledge)

Tahu diartikan hanya sebagai ingatan (recall) Dalam tingkatan ini seseorang hanya dituntut untuk mengetahui suatu fakta tanpa harus menggunakannya.

2) Pemahaman (comprehension)

Pada tingkatan ini seseorang harus dapat memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu atau sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar objek yang diketahui.

3) Penerapan (application)

Pada tingkatan ini seseorang yang telah memahami suatu objek dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahuinya pada situasi lain.

4) Analisis (analysis)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis dapat menunjukkan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Penilaian (evaluation)

Penilaian adalah kemampuan untuk menilai suatu objek tertentu yang di dasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c. Sumber Pengetahuan

Sumber ilmu pengetahuan adalah hal yang diyakini sebagai sumber dari mana pengetahuan itu diperoleh. Sumber pengetahuan terbagi atas dua aliran epistemologi besar yaitu, aliran rasionalisme dan empirisme. Aliran rasionalisme menekankan pada akal (reason) sedangkan, aliran empirisme menekankan pada pengalam indrawi manusia (sense experience) sebagai sumber pengetahuan utamanya. Pada dasarnya, kedua sumber pengetahuan yaitu akal dan indra berasal dari manusia karena manusia memiliki keduanya. Selain itu, terdapat pula sumber pengetahuan yang diperoleh dari Tuhan yang disebut wahyu.

d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Terdapat beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu:

1) Cara kuno atau non modern

Cara kuno atau tradisional digunakan sebelum ditemukan metode ilmiah atau metode statistik dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan menggunakan metode kuno meliputi:

a) Cara coba salah (trial and error)

Cara coba salah menggunakan kemungkinan-kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila salah satu kemungkinan tersebut tidak dapat memecahkan masalah maka akan digunakan kemungkinan yang lain.

b) Pengalaman pribadi

Pengalaman dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran mengenai pengetahuan yang dimiliki.

c) Melalui jalan pikiran

Pengetahuan dan kebenarannya harus diperoleh manusia menggunakan jalan pikiran dan penalarannya. di lingkungan masyarakat banyak ditemui kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melalui penalaran. Tradisi dan kebiasaan ini diwariskan secara turun-temurundari generasi ke generasi dan kebenarannya diterima secara mutlak.

2) Cara modern

Cara baru atau cara modern merupakan cara memperoleh pengetahuan yang lebih sistematis, logis dan alamiah. Cara ini dikenal dengan “metode penelitian ilmiah” atau yang lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara baru yang terdiri dari:

a) Metode induktif

Metode induktif digunakan dengan cara mula-mula mengadakan pengamatan terhadap hal yang terjadi di alam maupun masyarakat kemudian hasilnya dikumpulkan dan diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

b) Metode deduktif

Metode deduktif menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagiannya yang khusus.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Lestari (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu(Lestari, 2015):

1) Pendidikan

Pendidikan yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

2) Informasi

Seseorang yang menerima informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas.

3) Pengalaman

Sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

4) Budaya

Tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

5) Sosial Ekonomi

Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

f. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang berisi pertanyaan mengenai materi yang ingin diukur dari responden. Pengukuran menggunakan tingkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian untuk jawaban yang benar dan salah. Berdasarkan skala data rasio maka rentang skor pengetahuan yaitu 0 sampai 100.

g. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik: 76-100%
- 2) Cukup: 56-75%
- 3) Kurang: <56%

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menuju dewasa”. Istilah *adolescence* memiliki arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. (Alkatri and Kurniati, 2017) Terdapat banyak batasan umur dalam definisi remaja dan tidak terdapat kesepakatan universal mengenai batasan umur usia remaja. Menurut WHO remaja adalah fase kehidupan manusia yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa remaja dimulai dari usia 10-19 tahun (World Health Organization, 2018). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menetapkan remaja dari usia 10-24 tahun dan belum menikah. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018)

b. Tahapan Remaja

Menurut Sarwono (2000) masa remaja terdiri dari 3 tahapan perkembangan yaitu :

1) Remaja Awal (*early adolescent*)

Masa remaja awal dimulai dari usia 11 hingga 14 tahun pada tahap ini remaja sering heran pada perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja pada tahap ini memiliki ciri sering mengembangkan pikiran baru, mulai mempunyai ketertarikan pada lawan jenis dan remaja mulai berpikir abstrak sehingga sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

2) Remaja Tengah (*middleadolescent*)

Remaja pertengahan dimulai pada usia 15 sampai 17 tahun. Pada tahap perkembangan ini teman memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja dan remaja senang jika memiliki banyak teman. Remaja pada tahap ini memiliki kecenderungan narsistik dan senang memiliki teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Pada fase ini remaja mulai mencoba untuk berkencan dengan lawan jenis dan mulai berkhayal tentang aktivitas seksual.

3) Remaja Akhir (*lateadolescent*)

Remaja akhir dimulai pada usia 18 sampai 21 tahun pada tahap ini remaja mulai mengalami konsolidasi menuju fase dewasa yang ditandai dengan 5 hal yaitu:

- a) Minat terhadap fungsi-fungsi intelek semakin matang.
 - b) Ego untuk mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan pengalaman-pengalaman baru.
 - c) Identitas seksual telah terbentuk sempurna dan tidak akan berubah lagi.
 - d) Memiliki sifat egosentrisme yaitu terlalu memusatkan perhatian padadiri sendiri.
 - e) Terdapat dinding pemisah antara diri pribadi dan publik.
- c. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

1) Pertumbuhan fisik

Pada masa remaja pertumbuhan fisik terjadi dengan cepat menuju kematangan seksual yang diiring dengan perubahan seksual primer dan sekunder. Perubahan fisik yang menjadi fokus utama dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja putri adalah pertumbuhan tulang dan otot pertumbuhan tulang dan otot, payudara membesar, pinggang dan pinggul melebar, perkembangan sistem reproduksi dan karakteristik seks sekunder yang ditandai dengan menarche, pertumbuhan rambut di ketiak maupun pubis. Perubahan seksual primer yang terjadi adalah menstruasi yang akan mulai dialami oleh remaja setiap bulannya. Untuk itu, perlu diperhatikan masalah gizi dan pola makan pada remaja untuk mengoptimalkan setiap pertumbuhan yang terjadi pada remaja putri.

2) Perkembangan Kognitif

Lingkungan sosial dan perubahan pikiran pada remaja akan mengalami perubahan sehingga menghasilkan tingkat perkembangan intelektual tertinggi. Remaja mulai dapat berpikir abstrak dan dapat mengatasi masalah dengan hipotesis serta mulai mempertimbangkan kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan kemampuan tersebut, remaja akan memperoleh identitas diri.

3) Perkembangan psikososial

Dalam perkembangan psikososial pencarian jati diri merupakan tugas utama remaja. Dalam lingkungan psikososial remaja dapat memilih antara memiliki kelompok yang erat atau ingin tetap terisolasi. Remaja juga mulai memisahkan diri dari unsur emosional orang tua dengan tetap mempertahankan kebutuhan hubungan keluarga. Remaja juga membangun nilai-nilai pribadi dalam diri seperti pengambilan keputusan mengenai karier, pendidikan dan gaya hidup.

4. Media Promosi Kesehatan

Media Promosi Kesehatan Promosi kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsur-unsur:

- 1) Input adalah sasaran promosi kesehatan.
- 2) Proses adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain.
- 3) Output adalah melakukan apa yang diharapkan atau perilaku.

Hasil (ouput) yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif.(Notoatmodjo, 2012)

Promosi kesehatan tidak terlepas dari media seperti video, poster, *leaflet* dan lainnya. Media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi yang mengandung pelajaran di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Adapun media pembelajaran memiliki ruang lingkup berupa alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.



Gambar 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Ketika siswa belajar hanya secara lisan, mereka menyimpan 70% informasi 3 jam setelah memperolehnya, namun hanya 10% informasi yang tersisa setelah 3 hari. Ketika siswa belajar menggunakan gambar saja, mereka menyimpan 72% informasi setelah 3 jam pengumpulan informasi, namun hanya 20% informasi yang tersisa setelah 3 hari. Ketika siswa menggabungkan pembelajaran visual dan verbal, kemampuannya mengingat 85% informasi yang diterimanya mencapai 85% informasi yang diterimanya setelah 3 jam, dan 65% seluruh informasi setelah 3 hari. (Noya, 2020)

Tabel 2. Efektivitas dan Kemampuan Daya Ingat Seseorang

No	Metode	Frekuensi	Sesudah 3 jam	Sesudah 3 hari
1	Verbal	1x	70%	10%
2	Visual	3x	72%	20%
3	Verbal dan visual	6x	85%	65%

5. Media Video

a. Pengertian video audio visual

Video audio visual adalah media yang menampilkan informasi dengan karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media ini memiliki potensi 15 yang lebih baik untuk penyampaian informasi dikarenakan meliputi kedua karakteristik tersebut (Apriansyah, 2020). Video adalah alat untuk menangkap, merekam, memproses, menyimpan, mentransmisikan, dan membuat ulang sekumpulan gambar penting dari representasi elektronik dari sebuah

adegan yang sedang bergerak. Video adalah gambar bergerak yang memberikan pengalaman multimedia yang kaya dan nyaman. Media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti slideshow suara (sound slide).
- 2) Audio visual gerak, media seperti film dan video yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak.

Dampak penggunaan media video edukasi animasi pada pendidikan kesehatan lebih menarik perhatian, pesan yang disampaikan mudah dan cepat diingat serta dapat mengembangkan pikiran karena mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran dan dapat mengembangkan imajinasi seseorang. Hal ini menunjukkan media audio visual yang digunakan saat melakukan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet Tambah darah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil, karena media audio visual merupakan media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan pada masa kehamilan. (Apriansyah, 2020)

b. Pengertian Video Animasi

Video Animasi adalah proses merekam dan memutar ulang serangkaian gambar untuk mencapai ilusi gerak yang mampu menjiwai gambar. Video animasi sangat kuat dalam penyampaian informasi karena telah terbukti menarik perhatian, meningkatkan

retensi, dan memungkinkan visualisasi ide, objek, dan hubungannya.(Apriansyah, 2020)

c. Manfaat penggunaan video

Penggunaan video dalam (Batubara, 2021) bermanfaat sebagai media edukasi atau pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas materi dengan menampilkan gambar dari beberapa sudut yang berbeda.
- 2) Mampu menarik perhatian
- 3) Menampilan perubahan gerakan dengan jelas menggunakan teknik slow motion dan fast motion.
- 4) Merangsang ranah atambah darahktif, kognitif, dan psikomotorik
- 5) Memudahkan menjangkau peristiwa yang sulit dijangakau atau dilihat secara nyata.

d. Kelebihan dan kelemahan media video

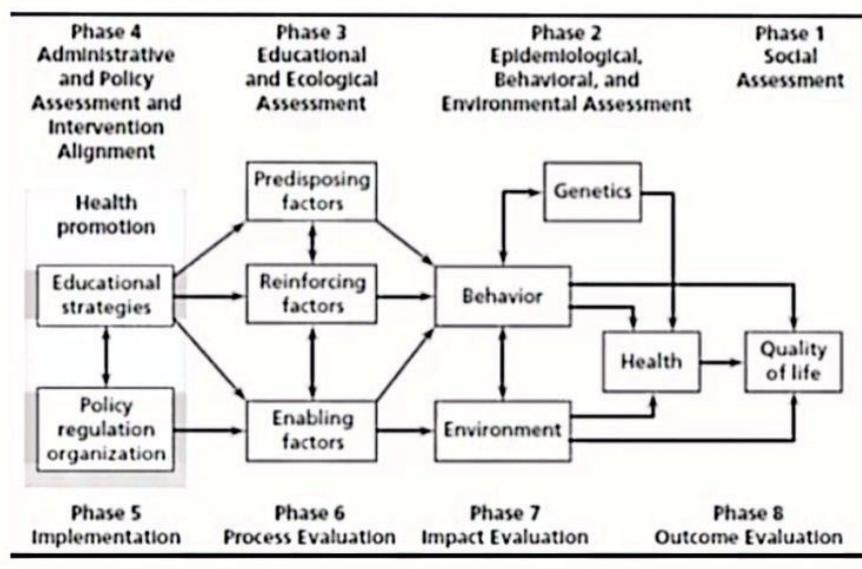
- 1) Kelebihan media video adalah:
 - a) Informasi dapat ditransmisikan secara merata
 - b) Lebih mudah untuk menjelaskan prosesnya
 - c) Dapat melampaui keterbatasan ruang dan waktu
 - d) Media video lebih akurat, dapat diulang dan dihentikan
 - e) Dapat mempengaruhi minat dan perilaku orang
 - f) Memiliki daya tarik dan menyebabkab, mendorong, atau memotivasi untuk merubah sikap

- g) Portabel dan mudah untuk didistribusikan.
- 2) Kelemahan media video adalah:
- Pemotretan yang salah dapat menyebabkan timbulnya keraguan pemirsa apakah mereka dapat menafsirkan rekaman/gambar yang dilihat.
 - Video harus memiliki alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.
 - Penggunaan media video hanya bersifat satu arah.

B. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai acuan dari penelitian ini adalah teori *Precede-Proceed*.



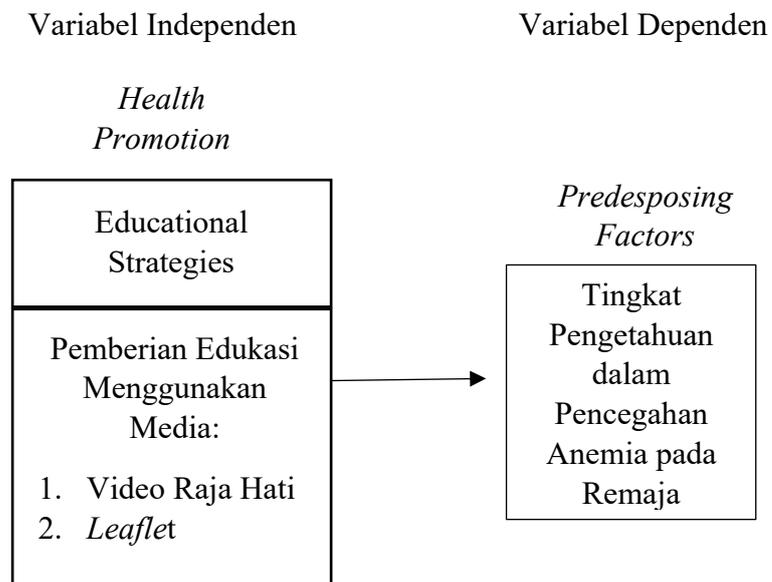
Gambar 2 Kerangka Teori Green, Lawrence and Marshall W. Kreuter, 1991

Sumber: Green, Lawrence and Marshall W. Kreuter, 1991

2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi konsep-konsep serta variable-variabel yang akan diukur atau diteliti

Dalam penelitian ini kerangka konsep sebagai berikut:



C. Hipotesis

Video Raja Hati efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan anemia.